

# STUDI PERBANDINGAN PEMBELAJARAN YANG MENGGUNAKAN METODE *SMALL GROUP DISCUSSION* DENGAN METODE *DRILL* PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS III MIN PEMURUS DALAM BANJARMASIN

Hermaniah<sup>7</sup>

## Abstract

*Learning method is the way teachers plan learning activities to achieve student learning outcomes and desired learning objectives, small group discussion method and drill method are the good learning methods used in the field of mathematics. This research aims to; (1) to know how the implementation of learning using small group discussion method and drill method for the grade III mathematics in MIN Pemurus Dalam Banjarmasin, (2) to know how the learning result of the students using group discussion method and drill method on the subjects of mathematics for the grade III MIN Pemurus Dalam Banjarmasin, (3) To find out whether there is a significant difference between the learning result of the students using small group discussion method and the learning result of the students using drill method in the third grade of mathematics in MIN Pemurus Dalam Banjarmasin. Type of field research approach is presented in descriptive qualitative and quantitative. Population and research sample of students of class III A and III B MIN Pemurus Dalam Banjarmasin. Data collection techniques are test, documentation and observation. Data taken from the pretest and posttest values. The pretest and posttest instruments used are the same as the validity value of the content and reliable and the data analysis using U test. The result of the research shows that (1) The implementation of small group discussion method of learning goes well, in doing the student worksheet, each group performs its duty by cooperating with a group of friends to solve a problem related to the material described earlier. At the time of learning, drill method is also given several exercises to be solved individually by students, on the learning the teacher guides students for those who do not understand about the exercises given. (2) Result of study in the experimental class of small group discussion method for student learning increase 30 points with good qualification. While the learning outcomes in the experimental class of drill method of student learning outcomes increased 26.06 points with good qualification. (3) Based on the test result with U test,  $H_a$  test rejected and  $H_o$  accepted. So it can be concluded that there is no significant difference between student learning result using small group discussion method with drill method.*

*Keywords: Small Group Discussion Method, Drill Method, Learning Outcomes, Mathematics*

## Pendahuluan

Tugas pendidikan tidak hanya menuangkan atau memberikan sejumlah pengetahuan kepada siswa, tetapi mengusahakan bagaimana agar konsep-konsep penting dan sangat berguna tertanam kuat pada siswa. Siswa harus membangun pengetahuan pada dirinya

sendiri. Guru dapat membantu dengan menggunakan strategi dan metode pada saat mengajar, agar dapat membuat pengetahuan menjadi 2 sangat bermakna dan sangat relevan bagi siswa, dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan atau menerapkan sendiri ide-ide dan mengajak siswa agar

---

<sup>7</sup>Mahasiswa UIN Antasari. E-mail: hermaniah@gmail.com

menyadari dan secara sadar menggunakan metode-metode mereka sendiri untuk belajar (M. Nur Wikandri, 2000: 1).

Pelajaran matematika pada jenjang pendidikan dasar mempunyai peranan sangat penting sebab jenjang ini merupakan pondasi awal untuk membantu siswa kejenjang pelajaran matematika yang lebih tinggi. Matematika dikenal sebagai mata pelajaran yang relatif rumit dan sulit dipahami oleh siswa, sehingga hasil belajar matematika siswa cenderung lebih rendah dibanding dengan mata pelajaran lain. Di antara penyebab adanya anggapan matematika itu sulit adalah karena telah melekat persepsi negatif terhadap matematika lebih dahulu sebelum mereka mempelajarinya. Akibatnya mereka akan mengalami kesulitan dalam belajar matematika. Hal ini cukup memprihatinkan mengingat matematika memiliki objek yang bersifat abstrak sehingga pemahamannya membutuhkan daya berpikir yang tinggi. Faktor ini menjadi salah satu penyebab rendahnya hasil belajar siswa. Mayoritas guru matematika dalam mengajar masih kurang memperhatikan kemampuan berpikir siswa, atau dengan kata lain tidak melakukan pengajaran bermakna, metode yang digunakan kurang bervariasi, dan

sebagai akibatnya motivasi belajar siswa menjadi sulit ditumbuhkan dan pola belajar cenderung menghafal dan mekanistik. Pembelajaran cenderung *text book oriented*, abstrak, dan dengan metode ceramah sehingga konsep-konsep akademik sulit dipahami siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika terutama dalam materi pecahan (R. Widdiharto, 2004:1).

Setelah mengetahui beberapa kesulitan yang di alami siswa dalam pelajaran matematika, maka diperlukan suatu penyelesaian untuk mengatasi hal tersebut salah satunya adalah dengan memperbaiki proses belajar mengajar untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika. Pentingnya mengembangkan sebuah metode dalam pembelajaran terhadap siswa agar tujuan-tujuan pembelajaran tercapai. Adapun surah An Nahl ayat 125 menjelaskan mengenai kegunaan metode. Ayat tersebut menjelaskan bahwa nabi diperintahkan untuk mengajak kepada umat manusia dengan cara-cara yang telah menjadi tuntunan Al-qur'an yaitu dengan cara Al-hikmah, Maudhoh Hasanah, dan Mujadalah. Dengan cara ini nabi sebagai rasul telah berhasil mengajak umatnya

dengan penuh kesadaran. Ketiga metode ini telah mengilhami berbagai metode penyebaran islam maupun konteks pendidikan (M. Quraish Shihab, 2012: 383).

Beberapa metode yang perlu diterapkan dalam pembelajaran matematika adalah dengan mengerjakan berbagai latihan siswa. Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Pemurus Dalam Banjarmasin merupakan salah satu sekolah di Kalimantan Selatan. Sekolah ini menetapkan mata pelajaran Matematika sebagai mata pelajaran yang wajib untuk diajarkan kepada siswa dari jenjang rendah sampai pada jenjang kelas tinggi. Penjajakan awal di Madrasah Ibtidayah tersebut penulis menemui salah seorang guru kelas III MIN Pemurus Dalam untuk melakukan wawancara dan melakukan observasi secara langsung di sekolah tersebut.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara ternyata guru sudah sering menggunakan metode dalam pembelajaran seperti metode ceramah, tanya jawab dan tugas, namun perhatian siswa pada saat guru menjelaskan pembelajaran masih kurang. Jumlah siswa dalam satu kelas relatif banyak, sehingga membuat hasil belajar matematika siswa cenderung

rendah dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain. Begitu pula pada saat guru mengajar di sana penulis melihat kondisi dalam kelas kurang kondusif sehingga dapat menyebabkan terhalangnya proses pemahaman siswa dalam mengikuti pembelajaran berlangsung. Pada saat pembelajaran banyak terpaku kepada guru, sehingga sebagian siswa saja yang aktif dalam pembelajaran tersebut, sementara metode seperti diskusi pada saat pembelajaran belum pernah digunakan pada saat pembelajaran. Untuk mengoptimalkan hasil belajar siswa kelas III MIN Pemurus Dalam Banjarmasin, penulis memilih metode *drill* dan metode *small group discussion* dalam pembelajaran matematika, karena metode *drill* dan metode *small group discussion* merupakan sebuah metode dalam pembelajaran yang berupaya sedemikian rupa untuk menyesuaikan pembelajaran dengan karakteristik siswa dan sesuai untuk mata pelajaran matematika. Dalam metode *drill* dan metode *small group discussion* siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Siswa lebih diminta untuk mengerjakan latihan-latihan sebagai upaya meningkatkan pemahaman siswa itu sendiri terhadap pelajaran matematika. Selain itu pembelajaran menggunakan

metode kelompok kecil juga dapat melatih kerjasama siswa dalam belajar dan melihat antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika. Bagi siswa yang berkemampuan rendah dengan mengadakan kelompok kecil maka dapat belajar dari teman kelompoknya sehingga dapat memahami secara maksimal terhadap pelajaran yang diajarkan. Berkaitan dengan deskripsi diatas peneliti mengangkat judul penelitian yaitu: Studi Perbandingan Pembelajaran yang Menggunakan Metode *Small Group Discussion* dengan Metode *Drill* pada Mata Pelajaran Matematika Kelas III MIN Pemurus Dalam Banjarmasin.

### **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut : (1) Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan metode *small group discussion* dengan metode *drill* pada mata pelajaran matematika kelas III MIN Pemurus Dalam; (2) Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan metode *small group discussion* dengan metode *drill* pada mata pelajaran matematika kelas III MIN Pemurus Dalam

Banjarmasin; (3) Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan metode *small group discussion* dengan hasil belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan metode *drill* pada mata pelajaran matematika kelas III MIN Pemurus Dalam.

### **Kajian Teoritis**

#### **Pembelajaran Matematika**

Pembelajaran matematika adalah suatu proses belajar mengajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berpikir siswa yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, selain itu juga dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasa yang baik terhadap materi matematika. Pembelajaran matematika merupakan suatu proses belajar yang mengandung dua jenis kegiatan yang tidak terpisahkan. Kegiatan tersebut adalah belajar dan mengajar. Kedua aspek ini akan berkolaborasi secara terpadu menjadi suatu kegiatan pada saat terjadi interaksi antara siswa dengan guru, antara siswa dengan siswa, dan antara siswa dengan lingkungan disaat pembelajaran

matematika sedang berlangsung (Ahmad Susanto, 2014: 185-189).

### **Tujuan pembelajaran matematika**

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SD/MI mata pelajaran matematika. Depdiknas, disebutkan bahwa tujuan mata pelajaran matematika pada jenjang pendidikan dasar agar siswa memiliki kemampuan, yaitu : (1) Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah; (2) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika, (3) Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh; (4) Mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah; (5) Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam

pemecahan masalah (Ali Hamzah dan Muhlisrarini, 2014:75).

### **Prosedur Pembelajaran Matematika**

Pembelajaran matematika pada jenjang pendidikan SD/MI yakni bertujuan untuk melatih kecakapan siswa dalam kemahiran dalam matematika tersebut. Adapun Prosedur pembelajaran matematika yang perlu diketahui guna sebagai pedoman dalam pembelajaran matematika agar sesuai dengan tujuan dan harapan yang diinginkan adalah: (1) Penanaman konsep dasar; (2) Pemahaman konsep; (3) Pembelajaran keterampilan Pembinaan keterampilan terdiri atas dua konsep pengertian. Pertama, merupakan kelanjutan dari penanaman konsep dan pemahaman konsep. Pada pertemuan tersebut, penanaman dan pemahaman konsep dianggap sudah disampaikan pada pertemuan sebelumnya di semester atau kelas sebelumnya (Heruman, 2008:21).

### **Metode dalam Pembelajaran Matematika**

#### **Metode *Small Group Discussion***

Metode *small group discussion* adalah diskusi kelompok kecil dilakukan dengan membagi siswa dalam kelompok-kelompok. Jumlah anggota kelompok antara 3-5 orang. Pelaksanaannya dimulai dengan guru menyajikan permasalahan

secara umum, kemudian masalah tersebut dibagi-bagi ke dalam sub-masalah yang harus dipecahkan oleh setiap kelompok kecil. Setelah selesai diskusi dalam kelompok kecil, ketua kelompok menyajikan hasil diskusinya (Abdul Majid, 2001:201-202). Metode *small group discussion* adalah model pembelajaran yang menekankan keaktifan belajar siswa melalui diskusi belajar kelompok kecil. Langkah-langkah penerapan model *small group discussion* diantaranya: (1) Bagi kelas menjadi beberapa kelompok kecil (maksimal 5 murid) dengan menunjuk ketua dan sekretaris; (2) Berikan soal studi kasus (yang dipersiapkan oleh guru) sesuai dengan Standar Kompetensi (SK) & Kompetensi dasar (KD); (3) Instruksikan setiap kelompok untuk mendiskusikan jawaban soal tersebut; (4) Pastikan setiap anggota berpartisipasi aktif dalam diskusi; (5) Instruksikan setiap kelompok melalui juru bicara yang ditunjuk menyajikan hasil diskusinya dalam forum kelas; (6) Klarifikasi, penyimpulan dan tindak lanjut (Guru) (Ismail, 2011:87-88).

**Kelebihan yaitu:** Hasil belajar lebih sempurna bila dibandingkan dengan belajar secara individu; (2) Kerja sama yang dilakukan oleh siswa dapat mengikat tali persatuan, tanggung jawab bersama

dan rasa memiliki (*sense belonging*) dan menghilangkan egoisme; (3) Menyadarkan siswa bahwa dengan berdiskusi mereka saling mengemukakan pendapat secara konstruktif sehingga dapat diperoleh keputusan yang lebih baik; (4) Membiasakan siswa untuk mendengarkan pendapat orang lain sekalipun berbeda dengan pendapatnya sendiri dan membiasakan bersikap toleran.

**Kelemahan yaitu:** (1) Model ini memerlukan persiapan-persiapan yang lebih rumit daripada metode lain sehingga memerlukan dedikasi yang lebih tinggi dari pihak pendidik; (2) Apabila terjadi persaingan yang negatif hasil pekerjaan dan tugas akan lebih buruk; (3) Siswa yang malas, memperoleh kesempatan untuk tetap pasif dalam kelompok itu dan kemungkinan besar akan mempengaruhi anggota lainnya. (Syaiful Bahri Djamarah, 2011:237)

#### **Metode Drill (latihan)**

Metode *drill* adalah suatu cara mengajar untuk menanamkan kebiasaankebiasaan tertentu. Juga, sebagai sarana untuk memelihara kebiasaan kebiasaan yang baik. Selain itu, metode ini dapat digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan, dan keterampilan (Abdul Majid, 2011:214).

Metode latihan pada umumnya digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan atau keterampilan dari apa yang telah dipelajari.

*Drill* secara denotatif merupakan tindakan untuk meningkatkan keterampilan dan kemahiran. Sebagai sebuah metode, *drill* adalah cara membelajarkan serta dapat mengembangkan kemahiran dan keterampilan serta dapat mengembangkan sikap dan kebiasaan. Latihan, digunakan untuk hal-hal yang bersifat motorik, seperti menulis, permainan, pembuatan, dan lain-lain. Untuk melatih kecakapan mental, misalnya perhitungan penggunaan rumus-rumus, dan lain-lain. Untuk melatih hubungan, tanggapan, seperti penggunaan bahasa, grafik, simbol peta, dan lain-lain. Adapun prinsip dan petunjuk menggunakan metode *drill* adalah: (1) Siswa harus diberi pengertian yang mendalam sebelum diadakan latihan tertentu; (2) Latihan untuk pertama kalinya hendaknya bersifat diagnosis. Jika kurang berhasil, lalu diadakan perbaikan agar lebih sempurna; (3) Latihan tidak perlu lama asalkan sering dilaksanakan; (4) Harus disesuaikan dengan taraf kemampuan siswa; (5) Proses latihan hendaknya mendahulukan hal-hal yang esensial dan berguna.<sup>39</sup> Sesuai dengan prinsip-prinsip metode *drill* diatas dapat

disimpulkan bahwa guru harus memahami betul prinsip-prinsip metode yang akan digunakan, terutama prinsip dari metode *drill* ini, seorang guru harus memberikan pengertian atau penjelasan mengenai materi yang diajar sebelum diterapkannya metode *drill* tersebut agar siswa dapat aktif mendapatkan latihan mengenai materi yang disampaikan, maksudnya agar pikiran siswa tidak mengambang kepada hal-hal yang tidak bermanfaat bagi mata pelajaran tersebut. Adapun Langkah-langkah metode *drill*, yaitu : (1) Gunakanlah latihan ini hanya untuk pelajaran atau tindakan yang dilakukan secara otomatis, ialah yang dilakukan siswa tanpa menggunakan pemikiran dan pertimbangan yang mendalam. Tetapi dapat dilakukan dengan cepat seperti gerak refleks, seperti : menghitung, menghafal, lari dan sebagainya; (2) Guru harus memilih latihan yang mempunyai arti luas ialah dapat menanamkan pengertian pemahaman akan makna dan tujuan latihan yang mereka lakukan (Abdul Majid, 2011:214); (3) Guru memberikan contoh latihan soal sebelum diberikannya latihan tentang materi pembelajaran yang telah diberikan; (4) Guru memberikan latihan soal-soal tentang materi yang telah diberikan, kemudian dilakukan oleh siswa, dengan

bimbingan guru; (5) Guru mengoreksi dan membetulkan kesalahan-kesalahan latihan yang dilakukan oleh siswa; (6) Siswa diharuskan mengulang kembali latihan untuk mencapai gerakan otomatis yang benar; (7) Pengulangan yang ketiga kalinya atau terakhir, guru melakukan evaluasi hasil belajar siswa, dengan lembar tes. Evaluasi dilakukan pada saat melakukan kegiatan yang ketiga kalinya (Roestiyah N.K, 2008:127-128). Berikut ini kelebihan dan kekurangan metode *drill* adalah

**Kelebihan metode *Drill*: (1)**

Untuk memperoleh kecakapan motoris, seperti menulis, melafalkan huruf, kata-kata atau kalimat, membuat alat-alat, menggunakan alatalat (mesin permainan dan atletik), dan terampil menggunakan peralatan olah raga; (2) Untuk memperoleh kecakapan mental seperti dalam perkalian, menjumlah, pengurangan, tanda-tanda (simbol), dan sebagainya; (3) Untuk memperoleh kecakapan dalam bentuk asosiasi yang dibuat, seperti hubungan huruf-huruf dalam ejaan, penggunaan simbol, membaca peta, dan sebagainya; (4) Pembentukkan kebiasaan yang dilakukan dan menambah ketepatan serta kecepatan pelaksanaan; (5) Pemanfaatan kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan dan menambah

ketepatan serta kecepatan pelaksanaan; (6) Pemanfaatan kebiasaan-kebiasaan yang tidak memerlukan konsentrasi dalam pelaksanaannya; (7) Pembentukkan kebiasaan kebiasaan membuat gerakan-gerakan yang kompleks, rumit, menjadi lebih otomatis.

**Kekurangan metode *Drill*: (1)**

Menghambat bakat dan inisiatif siswa, karena siswa lebih banyak dibawa kepada penyesuaian dan diarahkan jauh dari pengertian; (2) Menimbulkan penyesuaian secara statis kepada lingkungan; (3) Kadang-kadang latihan yang dilaksanakan secara berulang-ulang merupakan hal yang monoton, mudah membosankan; (4) Membentuk kebiasaan yang kaku, karena bersifat otomatis; (5) Dapat menimbulkan verbalisme (Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, 2011: 108-109). Jadi setiap metode itu mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing. Maka dari itu sebagai seorang pengajar harus dapat menggunakan berbagai macam metode dalam mengajar agar siswa bisa lebih aktif dan dapat mengembangkan potensi dirinya ke arah yang positif.

**Hasil Belajar Matematika**

Nana Sudjana dalam Kunandar menyatakan, “hasil belajar adalah suatu akibat dari proses belajar dengan



menggunakan alat pengukuran yaitu berupa tes yang disusun secara terencana, tindakan kelas baik tertulis, tes lisan, maupun tes perbuatan (Kunandar, 2008: 276-277). Hasil belajar secara normatif merupakan hasil penelitian terhadap kegiatan pembelajaran sebagai tolak ukur tingkat keberhasilan siswa dalam memahami pembelajaran yang dinyatakan dengan nilai berupa huruf atau angka. Akan tetapi secara psikologis menampakkan perubahan tingkah laku pada siswa. Carrol dalam Nana Sudjana berpendapat bahwa, “Hasil belajar yang dicapai oleh siswa dipengaruhi oleh lima faktor, yakni : (1) Bakat belajar; (2) Waktu yang tersedia untuk belajar; (3) Waktu yang diperlukan untuk menjelaskan pelajaran; (4) Kualitas pengajaran; (5) Kemampuan individu (Nana Sudjana, 2013: 40).

### Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar

Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar tingkat MI/SD, ruang lingkup materi pelajaran Matematika kelas III sebagai berikut:

#### Semester II Tabel 7.1

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1. Memahami pecahan dan menggunakannya dalam pemecahan masalah	1.1 Mengenal Pecahan Sederhana. 1.2 Membandingkan Pecahan Sederhana. 1.3 Memecahkan Masalah

	yang Berkaitan dengan Pecahan Sederhana.
--	--

### Mengenal Pecahan

Sebuah semangka jika dibelah dapat menghasilkan beberapa nilai pecahan. Nilai pecahannya bergantung pada banyak belahannya. Contoh pecahan sederhana; Satu semangka dibagi dua. Maka nilai satu bagiannya adalah setengah atau satu semangka dibagi tiga. Maka nilai satu bagiannya adalah sepertiga atau Satu semangka dibagi empat. Maka nilai satu bagiannya adalah seperempat atau Jadi , nilai pecahan yang dapat diperoleh antar lain (setengah), (sepertiga), dan (seperempat) (Nurul Masitoch, dkk., 2009: 113). Contoh membaca dan menuliskan lambang pecahan: Rudi mempunyai sebuah tongkat kayu. Tongkat itu lalu dipotong menjadi dua sama panjang. Maka nilai setiap potongannya adalah seperdua atau setengah bagian. Contoh : dibaca satu perdua, atau seperdua atau setengah dibaca satu pertiga, atau sepertiga dibaca satu perempat, atau seperempat. Adapun menuliskan pecahan bagian yang diarsir menunjukkan satu dibagi dua. Satu dibagi dua ditulis dalam lambang pecahan adalah setengah bagian. Pecahan setengah ditulis =  $\frac{1}{2}$  disebut pembilang dan 2 disebut penyebut.

Contoh menyajikan nilai pecahan:  
 Iwan mempunyai selembar kertas. Kertas itu dipotong-potong menjadi empat bagian yang sama besar. Berapa nilai tiap bagiannya? Nilai tiap bagiannya adalah  $\frac{1}{4}$  atau membilang dan menuliskan pecahan dalam kata-kata dan lambang: Ibu mempunyai sebuah kue bolu. Kue bolu itu dipotong menjadi tiga bagian sama besar. Dua bagian dari kue itu diberikan kepada Mita. Sedangkan satu bagian diberikan kepada Jefri. Bagian Mita bagian Jefri

2 dari 3 bagian	1 dari 3 bagian
Bagian yang diterima Mita adalah 2 dari 3 bagian atau	bagian. Bagian
yang diterima Jefri adalah 1 dari 3 bagian atau	bagian.

dibaca dua pertiga dibaca satu pertiga.

Contoh membandingkan pecahan dengan gambar, Sella dan Diva membeli pita. Panjang pita Sella adalah  $\frac{2}{3}$  m. Panjang pita Diva adalah  $\frac{1}{2}$  m. Panjang pita mereka ditunjukkan dalam gambar berikut. Pita Sella  $\frac{2}{3}$  m Pita Diva Perhatikan bagian yang di arsir!:

- Pita Sella  $\frac{2}{3}$  m lebih pendek daripada pita Diva  $\frac{1}{2}$  m
- Pita Diva  $\frac{1}{2}$  m lebih panjang daripada pita Sella  $\frac{2}{3}$  m

Dengan menggunakan tanda lebih kecil ( $<$ ), lebih besar ( $>$ ), atau pecahan diatas dapat kita tuliskan  $<$   $>$ .

Contoh membandingkan pecahan dengan garis bilangan. Perhatikan garis bilangan berikut! Dari garis bilangan di atas dapat diperoleh:

1. Pecahan  $\frac{1}{2}$ ,  $\frac{2}{4}$ , dan  $\frac{3}{6}$  berada dalam satu garis tegak. Artinya semua pecahan itu sama besar atau  $\frac{1}{2} = \frac{2}{4} = \frac{3}{6}$ . adakah pecahan lain yang sama besar?
2. Pecahan letaknya disebelah kanan dan  $\frac{1}{2}$ . Artinya  $>$  dari dan
3. letaknya sebelah kiri  $\frac{1}{2}$ , artinya  $<$
4. letaknya sebelah kanan  $\frac{1}{2}$ , artinya  $>$

Contoh memecahkan masalah yang melibatkan pecahan sederhana, Ibu membagi sebuah melon menjadi 8 bagian yang sama besar. Potongan melon tersebut lalu diberikan kepada Dika 2 bagian, Anita 3 bagian, Bayu 1 bagian, dan Zahra 2 bagian.

1. Berapa bagiankah yang diterima tiap orang jika dinyatakan dalam pecahan?
2. Bandingkanlah bagian yang diterima masing-masing!

Cara mengerjakan:

1. Melon seluruhnya ada 8 bagian, berarti Bagian Dika 2 bagian, berarti Bagian Anita 3 bagian, berarti Bagian Bayu 1 bagian, berarti Bagian Zahra 2 bagian,

2. Dengan membandingkan bagian yang diterima masing-masing adalah : Bagian Bayu lebih kecil dari pada bagian Dika, Zahra dan Anita Bagian Dika sama dengan bagian Zahra Bagian Anita lebih besar dari pada bagian Bayu, Dika dan Zahra.

### **Penyajian Dan Analisis Data**

#### **Langkah-Langkah Pelaksanaan Pembelajaran yang Menggunakan Metode *Small Group Discussion***

Secara umum kegiatan pembelajaran di kelas eksperimen dengan menggunakan metode *small group discussion* terbagi menjadi beberapa langkah yang akan dijelaskan pada bagian dibawah ini.

**Pre Test:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa kelas III A MIN pemurus dalam dengan menggunakan metode *small group discussion*. Sebelum melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode *small group discussion* terlebih dahulu siswa diberikan *pre test* guna mengetahui perkembangan peningkatan pengetahuan mereka terhadap materi yang akan dipelajari.

**Penyajian Materi:** Guru menyajikan informasi singkat tentang materi pecahan sederhana, dalam hal ini sebagian materinya sudah tercantum pada lembar kerja siswa yang telah dibagikan kepada seluruh siswa. Siswa memperhatikan penjelasan tersebut, walaupun ada beberapa siswa yang membuat keributan. Setelah selesai menyajikan informasi, guru mengadakan tanya jawab dengan siswa untuk mengetahui pemahaman terhadap materi yang telah diberikan, dan memberikan kesempatan yang sama kepada setiap siswa untuk bertanya, dan beberapa siswa bertanya dengan antusias.

**Pembagian Kelompok:** Selanjutnya, peneliti membagi siswa ke dalam 8 kelompok belajar heterogen, yang terdiri dari 4 orang per kelompok. Pembentukan kelompok tersebut dibagi secara acak dengan cara berhitung satu sampai empat. Pembagian kelompok secara lebih rinci dapat dilihat pada lampiran 17. Saat pembagian kelompok berlangsung suasana kelas terlihat sangat ribut. Beberapa siswa merasa tidak senang dengan pembagian kelompok tersebut, karena mereka tidak pernah pembelajaran berkelompok dan dalam satu kelompok mereka terpisah sama teman terdekat

mereka. Namun, dengan penjelasan dari peneliti, maka keributan pun bisa dikendalikan dan setiap kelompok saling bisa berinteraksi dan saling membantu. Setelah kelompok terbentuk guru membagikan lembar kerja siswa pada masing-masing anggota kelompok. Setiap anggota kelompok mempunyai tugas-tugas untuk mempelajari suatu topik tertentu yang tercantum dalam lembar kerja siswa. Pada pertemuan pertama adalah materi mengenal pecahan sederhana, membaca dan menuliskan lambang pecahan, membandingkan dan menuliskan pecahan dalam kata-kata dan lambang dan membandingkan pecahan sederhana sedangkan pada pertemuan kedua dengan materi memecahkan masalah yang melibatkan pecahan sederhana.

**Belajar Kelompok:** Guru memberikan arahan dalam belajar kelompok. Selama diskusi berlangsung, guru memantau kerja tiap kelompok dan membantu kelompok yang mengalami kesulitan. Dalam kelompok, siswa membahas atau mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru secara bersama-sama. Pada pertemuan pertama, selama diskusi berlangsung sebagian kelompok mulai memahami instruksi yang telah diberikan, ada juga sebagian

kelompok yang tidak mengerti apa yang harus mereka lakukan terlebih bagaimana cara mengisi lembar kerja siswa tersebut, karena ini adalah pertama kalinya mereka berkelompok, hal inilah yang membuat suasana kelas sedikit ribut. Namun, pada pertemuan selanjutnya suasana kelas mulai terkendali dan siswa mulai terbiasa melakukan diskusi kelompok dan mengerjakan lembar kerja siswa secara bekerjasama.

**Presentasi Hasil Diskusi:** Pada tahapan ini, guru meminta perwakilan dari kelompok untuk mempresentasikan jawabannya. Dan kemudian dibahas secara bersama-sama. Pada pertemuan pertama tampak kebersamaan siswa masih kurang, hal ini terlihat dari siswa yang kurang bisa, selalu bertanya kepada guru, karena teman sekelompoknya kurang mau menjelaskan. Dalam pembahasan hasil diskusi pada pertemuan selanjutnya keaktifan siswa semakin meningkat. Dalam kesempatan inilah, guru membimbing siswa untuk memahami apa yang mereka pelajari dan mendorong siswa untuk bertanya. Siswa dengan antusias menanyakan apa yang mereka belum mengerti, dengan waktu yang terbatas. Guru berusaha membimbing siswa menemukan jawabannya. Rasa tanggung jawab dan kebersamaan siswa

mulai cukup baik jika dibandingkan dengan pada pertemuan pertama.

**Post Test:** Setelah melakukan pembelajaran matematika menggunakan metode *small group discussion*, maka guna mengetahui perkembangan peningkatan pengetahuan mereka terhadap materi yang telah dipelajari diadakan *post test* pada setiap akhir pertemuan. Dalam mengerjakan *post test*, setiap siswa tidak boleh saling membantu satu sama lain. Keberhasilan kelompok sangat ditentukan oleh kesuksesan individu dalam mengerjakan *post test* tersebut. Sebelum dimulainya mengerjakan soal tersebut guru menyarankan kepada semua siswa agar lebih teliti dan hati-hati dalam menjawab soal tersebut.

#### **Langkah-Langkah Pelaksanaan Pembelajaran yang Menggunakan Metode Drill**

Pembelajaran di kelas eksperimen berlangsung sebanyak 2 kali pertemuan ditambah satu kali pertemuan untuk *pre test* dan satu kali pertemuan untuk tes akhir atau *post test*. Jadi, peneliti melakukan sebanyak empat kali pertemuan. Secara umum kegiatan pembelajaran di kelas eksperimen dengan menggunakan metode *drill* terbagi menjadi beberapa langkah

yang akan dijelaskan pada bagian-bagian dibawah ini.

**Pre Test:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa kelas III A MIN Pemurus Dalam dengan menggunakan metode *drill*. Sebelum melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode *drill* terlebih dahulu siswa diberikan *pre test* guna mengetahui perkembangan peningkatan pengetahuan mereka terhadap materi yang akan dipelajari.

**Penyajian Materi:** Guru menyajikan informasi singkat tentang materi pecahan sederhana, dalam hal ini sebagian materinya sudah tercantum pada lembar kerja siswa yang telah dibagikan kepada seluruh siswa. Siswa memperhatikan penjelasan tersebut. Kondisi kelas cukup kondusif, setelah selesai menyajikan informasi, guru mengadakan tanya jawab dengan siswa untuk mengetahui pemahaman terhadap materi yang telah diberikan, dan memberikan kesempatan yang sama kepada setiap siswa untuk bertanya. Siswa bertanya dengan antusias.

**Pembagian LKS/latihan;** Selanjutnya, guru membagikan lembar kerja siswa kepada semua siswa. Kemudian guru memberikan instruksi

kepada semua siswa untuk mengerjakan soal dilembar latihan yang telah dibagikan satu persatu. Saat pembagian lembar kerja siswa berlangsung suasana kelas terlihat tenang namun ada juga yang bertanya mengenai cara kerja lembar kerja siswa yang diberikan, ada juga yang mengganggu temannya disaat mengerjakan latihan soal tersebut. Setelah guru membagikan lembar kerja siswa pada masing-masing siswa, dimana setiap siswa mempunyai tugas untuk menjawab suatu soal tertentu yang tercantum dalam lembar kerja siswa, pada pertemuan pertama seperti materi mengenal pecahan sederhana, membaca dan menuliskan lambang pecahan, membandingkan dan menuliskan pecahan dalam kata-kata dan lambang dan membandingkan pecahan sederhana sedangkan pada pertemuan kedua dengan materi memecahkan masalah yang melibatkan pecahan sederhana. Pada pertemuan pertama, selama latihan menjawab soal berlangsung sebagian siswa mulai memahami instruksi yang telah diberikan, ada juga sebagian siswa yang tidak mengerti apa yang harus mereka lakukan terlebih bagaimana cara mengisi lembar kerja siswa tersebut. Namun, suasana kelas tetap kondusif. Pada pertemuan selanjutnya suasana kelas juga

terkendali dan siswa mulai terbiasa melakukan mengerjakan lembar kerja siswa secara individu.

**Presentasi Hasil Latihan;** Pada tahapan ini, guru meminta beberapa siswa untuk mempresentasikan jawabannya dan kemudian dibahas secara bersama-sama. Pada pertemuan pertama tampak perhatian siswa masih kurang, hal ini terlihat dari siswa yang kurang bisa, dan selalu bertanya kepada guru. Pembahasan hasil latihan pada pertemuan selanjutnya keaktifan siswa semakin meningkat. Dalam kesempatan inilah, guru membimbing siswa untuk memahami apa yang mereka pelajari dan mendorong siswa untuk bertanya. Siswa dengan antusias menanyakan apa yang mereka belum mengerti, dengan waktu yang terbatas. Guru berusaha membimbing siswa menemukan jawabannya. Rasa tanggung jawab siswa mulai cukup baik jika dibandingkan dengan pada pertemuan pertama.

**Post Test;** Setelah melakukan pembelajaran matematika menggunakan metode *drill*, maka guna mengetahui perkembangan peningkatan pengetahuan mereka terhadap materi yang telah dipelajari diadakan *post test* pada setiap akhir pertemuan. Dalam mengerjakan *post*

test, setiap siswa tidak boleh saling membantu satu sama lain. Keberhasilan kelompok sangat ditentukan oleh kesuksesan individu dalam mengerjakan *post test* tersebut. Sebelum dimulainya mengerjakan soal tersebut guru menyarankan kepada semua siswa agar lebih teliti dan hati-hati dalam menjawab soal tersebut.

**Hasil Belajar pada Pelaksanaan Pembelajaran yang Menggunakan Metode *Small Group Discussion* dengan Metode *Drill* pada Mata Pelajaran Matematika**

Data hasil *pre test* yang dijadikan sebagai kemampuan awal siswa baik di kelas eksperimen menggunakan metode *small group discussion* maupun di kelas eksperimen menggunakan metode *drill*

**Hasil *Pre Test* dan *Post Test Small Group Discussion***

***Pre Test* Kelas Eksperimen *Small Group Discussion***

Hasil *pre test* kelas eksperimen *small group discussion* disajikan dalam tabel distribusi 7.2 berikut.

**Tabel 7. 2 Persentase Kualifikasi Nilai *Pre Test* di kelompok eksperimen *small group discussion***

Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
95,00 – 100,00	Istimewa	000	000
80,00 - < 95,00	Amat baik	16	50
	Baik	12	37,5

95,00 – 65,00	Cukup	4	12,49
65,00 - < 80,00	Kurang		
55,00 - < 65,00	Amat kurang		
40,00 - < 55,00			
0,00 - < 40,00			
<b>Jumlah</b>	<b>32</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan tabel 7.2 di atas dari jumlah 32 orang siswa diperoleh nilai *pre test* siswa terdapat kualifikasi yang berbeda-beda, siswa yang mendapat nilai cukup ada 16 orang, nilai kurang ada 12 orang, amat kurang ada 4 orang dan yang paling banyak didapat siswa adalah kualifikasi (cukup) nilai antara 55,00 - < 65,00 dengan frekuensi 16 orang. untuk lebih lengkapnya di lampiran 20.

***Post Test* Kelas Eksperimen *Small Group Discussion***

Hasil *post Test* kelas eksperimen *small group discussion* disajikan dalam tabel distribusi 7.3 berikut.

**Tabel 7.3 Persentase Kualifikasi Nilai *Post Test small group discussion***

Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
95,00 – 100,00			
80,00 - < 95,00	Istimewa		6,25
65,00 - < 80,00	Amat baik	2	65,62
55,00 - < 65,00	Baik	21	21,87
40,00 - < 55,00	Cukup	7200	6,25
0,00 - < 40,00	Kurang		00
	Amat kurang		
<b>Jumlah</b>	<b>32</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan tabel 7.3. di atas dari di atas dari jumlah 32 orang siswa diperoleh nilai *post test* siswa terdapat kualifikasi yang berbeda-beda, siswa yang mendapat nilai istimewa ada 2 orang, nilai amat baik ada 21 orang, nilai baik ada 7 orang dan nilai cukup 2 orang. Nilai paling banyak didapat siswa adalah kualifikasi (amat baik) nilai antara 80,00 - < 95,00 dengan frekuensi 21 orang. untuk lebih lengkapnya di lampiran 29.

**Hasil Pre Test dan Posttest Drill**

**Pre Test Kelas Eksperimen Drill**

Hasil tes awal yang diperoleh siswa pada pembelajaran logika matematika dapat dilihat pada lampiran 19. Berdasarkan lampiran 19 hasil tes awal tersebut secara ringkas disajikan dalam tabel 7.4 berikut ini.

**Tabel 7.4 Persentase Kualifikasi Nilai Pre Test di kelas eksperimen drill**

Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
95,00 – 100,00	Istimewa	00	00
80,00 - < 95,00	Amat baik		
65,00 - < 80,00			
55,00 - < 65,00	Baik	0	0
40,00 - < 55,00	Cukup	14	43,75
0,00 - < 40,00	Kurang	13	40,62
	Amat kurang	5	15,62
<b>Jumlah</b>	<b>32</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan Tabel 7.4 dari jumlah siswa 32 di atas diperoleh nilai *pre test* siswa

terdapat kualifikasi yang berbeda-beda, siswa yang mendapat nilai cukup ada 14 orang, nilai kurang ada 13 orang, amat kurang ada 5 orang dan yang paling banyak didapat siswa adalah kualifikasi (cukup) nilai antara 55,00 - < 65,00 dengan frekuensi 14 orang.

**Post Test Kelas Eksperimen Drill**

Hasil *post test* kelas eksperimen *drill* disajikan dalam tabel distribusi 7.5 berikut.

**Tabel 7.5 Persentase Kualifikasi Nilai Post Test di kelas eksperimen Drill**

Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
95,00 – 100,00			
80,00 - < 95,00	Istimewa		
65,00 - < 80,00	Amat baik	2	6,25
55,00 - < 65,00	Baik	22	68,75
40,00 - < 55,00	Cukup	5300	15,62
0,00 - < 40,00	Kurang		9,37
	Amat kurang		00
<b>Jumlah</b>	<b>32</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan tabel 7.5 dari jumlah 32 orang siswa diperoleh nilai *post test* siswa terdapat kualifikasi yang berbeda-beda, siswa yang mendapat nilai istimewa ada 2 orang, nilai amat baik ada 22 orang, baik ada 5 orang dan nilai cukup ada 3 orang. Nilai yang paling banyak didapat siswa adalah kualifikasi (amat baik) nilai antara 80,00 - < 95,00 dengan frekuensi 22 orang.



**Analisis Hasil *Pretest* dan *Posttest* Siswa pada Pembelajaran yang Menggunakan Metode *Small Group Discussion* dengan Metode *Drill***

**Rata-Rata, Standar Deviasi, dan Varians Hasil *Pre Test* Siswa**

Data untuk perhitungan rata-rata, standar deviasi, dan varians hasil *pre test* siswa dapat dilihat pada lampiran 22 dan lampiran 23. Adapun deskripsi hasil *pre test* siswa terdapat pada tabel 7.6 berikut.

**Tabel 7.6 Deskripsi Hasil *Pre Test* Siswa**

Kelompok	Rata-Rata	Standar Deviasi	Varians
Eksperimen <i>SGD</i>	49,68	12,04	144,96
Eksperimen <i>Drill</i>	53	7,29	53,14

Tabel 7.6 di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil *pre test* di kelas eksperimen *small group discussion* dan kelas *drill* tidak jauh berbeda jika dilihat dari selisihnya yang hanya bernilai 3,32. Untuk lebih jelasnya akan di uji dengan uji beda.

**Rata-Rata, Standar Deviasi, dan Varians Hasil *Post Test* Siswa**

Data untuk perhitungan rata-rata, standar deviasi, dan varians hasil belajar siswa dapat dilihat pada lampiran 31 dan lampiran 32. Adapun deskripsi hasil belajar siswa terdapat pada tabel 7.7 berikut.

**Tabel 7.7 Deskripsi Hasil Belajar Siswa**

Kelompok	Rata-Rata	Standar Deviasi	Varians
Eksperimen <i>SGD</i>	79,68	9,666	93,431
Eksperimen <i>Drill</i>	79,06	9,625	92,640

Eksperimen <i>SGD</i>	79,68	9,666	93,431
Eksperimen <i>Drill</i>	79,06	9,625	92,640

Dari tabel 7.7. di atas menunjukkan bahwa rata-rata nilai hasil belajar di kelas eksperimen *small group discussion* dan kelas eksperimen *drill* tidak jauh berbeda jika dilihat dari selisihnya yang hanya bernilai 0,94. Untuk lebih jelasnya akan diuji dengan uji beda.

**Uji Normalitas Hasil *Pre Test* dan *Post Test* Siswa**

**Uji Normalitas *Pre Test***

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data yang menggunakan uji *Liliefors*. Adapun rangkuman hasil uji normalitas dari hasil *pre test* siswa kelas eksperimen *small group discussion* dan kelas eksperimen *drill* dapat dilihat pada tabel 7.8 berikut.

**Tabel 7.8 Rangkuman Uji Normalitas Hasil *Pretest* Siswa**

Kelompok	N	Lhitung	Ltabel	Kesimpulan
Eksperimen <i>SGD</i>	32	0,248	0,043	Tidak Normal
Eksperimen <i>Drill</i>	32	0,381	0,067	

$\alpha = 0,05$  Berdasarkan tabel 7.8. di atas diketahui kelompok eksperimen *small group discussion* harga Lhitungnya lebih besar dari Ltabel pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  sehingga data berdistribusi tidak normal. Begitu pula dengan kelompok

eksperimen *drill* harga Lhitung lebih besar dari Ltabel pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa data juga berdistribusi tidak normal. Perhitungan selengkapnya terdapat pada lampiran 24 dan lampiran 25.

**Uji normalitas Post Test**

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data yang menggunakan uji *Liliefors*. Adapun rangkuman hasil uji normalitas dari hasil belajar siswa kelompok eksperimen *small group discussion* dengan kelompok eksperimen *drill* dapat dilihat pada tabel 7.9

**Tabel 7.9 Rangkuman Uji Normalitas Hasil Belajar Siswa**

Kelompok	N	Lhitung	Ltabel	Kesimpulan
Eksperimen SGD	32	0,320	0,056	Tidak Normal
Eksperimen Drill	32	0,294	0,051	

$\alpha = 0,05$  Tabel di atas menunjukkan bahwa, harga Lhitung untuk kelas eksperimen *small group discussion* adalah 0,320 sedangkan Ltabel adalah 0,056, Lhitung lebih besar dari Ltabel pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Hal ini berarti sebaran hasil belajar Matematika pada kelas eksperimen *small group discussion* adalah tidak normal. Adapun untuk kelas eksperimen *drill* Lhitung sebesar 0,294 dan Ltabel sebesar 0,051, Lhitung lebih besar

dari harga Ltabel, artinya sebaran hasil belajar Matematika pada kelas eksperimen *drill* juga tidak normal, maka dapat dinyatakan bahwa pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  data berdistribusi tidak normal.

**Uji Homogenitas Hasil Pre Test dan Post Test Siswa**

**Uji Homogenitas Pre Test Siswa**

Setelah diketahui data berdistribusi tidak normal, pengujian dapat dilanjutkan dengan uji homogenitas varians. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah hasil *pre test* siswa pada kelas eksperimen *small group discussion* dan kelas eksperimen *drill* bersifat homogen atau tidak. Adapun rangkuman uji homogenitas varians hasil *pre test* Matematika siswa dapat dilihat pada tabel 7.10 berikut.

**Tabel 7.10 Rangkuman Uji Homogenitas Varians Hasil Pre Test Siswa**

Klmpk	N	Varians	Fhitung	Ftabel	Kesimpulan
Eksperimen SGD	32	144,96	2,727	1,83	Tidak Homogen
Eksperimen Drill	32	53,14			

$\alpha = 0,05$  106 Berdasarkan tabel 7.10 di atas diketahui bahwa pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  didapatkan Fhitung sebesar 2,727 sedangkan Ftabel 1,83. Jadi, Fhitung lebih besar dari Ftabel. Hal ini berarti hasil *pre test* kedua kelas bersifat tidak homogen.

### Uji Homogenitas *Post Test* Siswa

Setelah diketahui hasil uji normalitas *post test*, ternyata data juga berdistribusi tidak normal, pengujian dapat dilanjutkan dengan uji homogenitas varians. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah hasil *post test* siswa pada kelas eksperimen *small group discussion* dan kelas eksperimen *drill* bersifat homogen atau tidak. Adapun rangkuman uji homogenitas varians hasil *post test* Matematika siswa dapat dilihat pada tabel 7.11 berikut.

**Tabel 7.11 Rangkuman Uji Homogenitas Varians Hasil *Posttest* Siswa**

Klompok	N	Varians	Fhitung	Ftabel	Kesimpulan
Eksperimen <i>SGD</i>	32	93,431	1,00	1,83	Homogen
Eksperimen <i>Drill</i>	32	92,640			

$\alpha = 0,05$  Berdasarkan tabel 7.11 di atas diketahui bahwa pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  didapatkan Fhitung sebesar 1,00 sedangkan Ftabel 1,83. Jadi, Fhitung kecil dari Ftabel. Hal ini berarti hasil *post test* kedua kelas bersifat homogen.

### Uji U Hasil *Pre Test* dan *Post Test* Siswa

#### Uji U *Pre Test* Siswa

Data berdistribusi tidak normal dan tidak homogen, maka uji beda yang

digunakan adalah uji U. Berdasarkan hasil perhitungan yang terdapat pada lampiran 27, diperoleh Zhitung = -0,617 sedangkan Ztabel = 1,960 pada taraf nyata  $\alpha = 5\%$  jika  $-2z_{\alpha} \leq z \leq 2z_{\alpha}$  dengan taraf nyata  $\alpha = 5\%$  maka  $H_0$  diterima dan jika  $z > 2z_{\alpha}$  atau  $z < -2z_{\alpha}$  maka  $H_a$  ditolak. Karena Zhitung lebih kecil dari  $2z_{\alpha}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan awal siswa di kelas eksperimen *small group discussion* dengan kelas eksperimen *drill* terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas III di MIN Pemurus Dalam Banjarmasin.

#### Uji U *Posttest* Siswa

Data berdistribusi tidak normal dan hasil uji homogen berdistribusi homogen, maka uji beda yang digunakan adalah uji U. Berdasarkan hasil perhitungan yang terdapat pada lampiran 36, diperoleh Zhitung = -0,19 sedangkan Ztabel = 1,960 pada taraf nyata  $\alpha = 5\%$  jika  $-2z_{\alpha} \leq z \leq 2z_{\alpha}$  dengan taraf nyata  $\alpha = 5\%$  maka  $H_0$  diterima dan jika  $z > 2z_{\alpha}$  atau  $z < -2z_{\alpha}$  maka  $H_a$  ditolak. Karena Zhitung lebih kecil dari  $2z_{\alpha}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Jadi, dapat disimpulkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara pembelajaran yang

menggunakan metode *small group discussion* dengan pembelajaran yang menggunakan metode *drill* pada materi pecahan kelas III MIN Pemurus Dalam Banjarmasin.

### Analisis Data

Konsep pembelajaran *small group discussion* merupakan proses pembelajaran dengan melakukan diskusi kelompok kecil tujuannya agar peserta didik memiliki keterampilan memecahkan masalah terkait materi pokok dan persoalan yang dihadapi. pembelajaran lebih memperhatikan keragaman individu 108 siswa, dimana dalam proses pembelajarannya siswa dikelompokkan berdasarkan tingkat kemampuannya, yaitu kelompok tinggi, sedang dan rendah. Belajar kelompok menuntut interaksi tatap muka antar siswa dalam kelompok dimana siswa diberi kesempatan membangun pengetahuannya sendiri dengan cara mereka sendiri. Dalam kelompok, siswa dapat leluasa belajar, saling berbagi, bekerjasama dan bertukar pikiran. Mereka dapat saling melengkapi satu sama lain. Berbeda halnya dengan belajar dengan menggunakan metode *drill*, merupakan suatu cara mengajar untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Sebagai sarana untuk memelihara kebiasaan kebiasaan yang baik. Selain itu,

metode ini dapat digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan, dan keterampilan, yang mana metode *drill* tersebut melatih siswa untuk berpikir sendiri tanpa ada asupan pikiran dari teman yang lain. Melalui panduan buku teks dan lembar kerja siswa yang diberikan. Namun, pada kenyataan di lapangan yang peneliti lakukan bahwa dalam pembelajaran *small group discussion* antusias siswa dalam mengerjakan kelompok sudah ada, setelah pertemuan selanjutnya dan sebagian dari anggota kelompok ada yang antusias membantu temannya ada juga yang cuma diam tidak ikut dalam bekerjasama mengerjakan lembar kerja siswa. Sedangkan pada metode *drill* pembelajaran cukup kondusif dan semua siswa dengan baik mengikuti pembelajaran, dan mengerjakan latihan yang telah diberikan guru. Namun, sebagian siswa ada yang terburu-buru dalam menjawab soal dan ada juga dengan sungguh-sungguh mengerjakan latihan yang diberikan. Berdasarkan hasil *post test* yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen *small group discussion* sebesar 79,68 yang berada pada kualifikasi baik tidak jauh berbeda dibandingkan dengan nilai rata-

rata kelas eksperimen *drill* sebesar 79,06 yang berada pada kualifikasi baik juga. Selisih nilai rata rata hasil belajar sebesar 0,94 menunjukkan adanya perbedaan antara hasil belajar kelas eksperimen *small group discussion* dengan hasil belajar kelas eksperimen *drill*. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan uji U diperoleh  $Z_{hitung} = -0,19$  sedangkan  $Z_{tabel} = 1,960$  pada taraf nyata  $\alpha = 5\%$  jika  $-2z_{\alpha} \leq Z_{hitung} \leq 2z_{\alpha}$  dengan taraf nyata  $\alpha = 5\%$  maka  $H_0$  diterima dan jika  $Z_{hitung} > 2z_{\alpha}$  atau  $Z_{hitung} < -2z_{\alpha}$  maka  $H_a$  ditolak. Harga  $Z_{hitung}$  lebih kecil dari  $2z_{\alpha}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Jadi, dapat disimpulkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara pembelajaran yang menggunakan metode *small group discussion* dengan pembelajaran yang menggunakan metode *drill* pada materi pecahan kelas III MIN Pemurus Dalam Banjarmasin. Kedua jenis perlakuan di atas, maka pembelajaran matematika dengan metode *small group discussion* lebih menunjukkan hasil belajar matematika siswa bila dibandingkan dengan pembelajaran matematika dengan metode *drill* walaupun jenjang antara keduanya sama dalam kualifikasi baik. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata tes akhir dimana hasil belajar pada kelas

eksperimen *small group discussion* menunjukkan hasil yang lebih baik dibanding kelas eksperimen *drill*. Berdasarkan Uji U di atas, kedua metode ini tidak terdapat perbedaan yang signifikan, keduanya sangat bagus diterapkan untuk kegiatan belajar mengajar. Di antaranya memperjelas penyajian pesan, waktu, dan daya indera, mengatasi sikap pasif siswa, serta mempermudah guru dalam mengelola siswa. Dari manfaat tersebut, sehingga kedua metode dapat diterapkan untuk peningkatan hasil belajar matematika siswa. Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa pembelajaran matematika dengan metode *small group discussion* dan metode *drill* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Namun, di antara kedua metode tersebut terdapat perbedaan yang tak jauh beda. Sehingga dari kedua metode tersebut ada yang mendapat penilaian lebih baik yaitu metode *small group discussion*. Pembelajaran yang menggunakan metode *small group discussion* dan metode *drill* merupakan salah satu pendekatan yang dapat dipilih oleh guru dalam rangka meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Terlaksananya tujuan pembelajaran semua ada ditangan pendidik yang

mengajarkan dan mengembangkan sebuah metode pembelajaran dan sebagainya.

### Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut: (1) Pelaksanaan pembelajaran metode *small group discussion* berjalan dengan baik, dalam mengerjakan lembar kerja siswa, setiap kelompok menjalankan tugasnya dengan saling bekerjasama dengan teman sekelompoknya untuk memecahkan suatu masalah yang berkaitan dengan materi yang dijelaskan sebelumnya. Adapun dengan metode *drill* juga berjalan dengan baik dimana pada saat pembelajaran siswa juga diberi beberapa latihan untuk diselesaikan secara individu dan secara berulang-ulang dilakukan sampai siswa memahami materi pelajaran; (2) Hasil belajar di kelas eksperimen dengan menggunakan metode *small group discussion* pada materi pecahan siswa kelas III MIN Pemurus Dalam berdasarkan hasil analisis bahwa hasil belajar siswa meningkat nilainya sebesar 30 dari nilai *pre-test* dengan rata-rata kelas adalah 49,68 dan berada pada kualifikasi cukup. Sedangkan nilai rata-rata kelas yang mereka peroleh adalah 79,68 dengan

kualifikasi Baik. Adapun hasil belajar di kelas eksperimen dengan menggunakan metode *drill* pada materi pecahan siswa kelas III MIN Pemurus Dalam hasil belajarnya meningkat 26,06 dari nilai *pre-test* dengan rata-rata kelas adalah 53 dan berada pada kualifikasi cukup. Sedangkan nilai rata-rata kelas yang mereka peroleh adalah 79,06 dengan kualifikasi Baik. Berdasarkan hasil tersebut bahwa hasil belajar siswa berada di atas 62,00 yang merupakan nilai KKM matematika di sekolah tersebut tahun pelajaran 2016/2017; (3) Berdasarkan hasil pengujian dengan uji U didapat  $Z_{hitung} = -0,19$  sedangkan  $Z_{tabel} = 1,960$  pada taraf nyata  $\alpha = 5\%$ . Harga  $Z_{hitung}$  lebih kecil dari  $2 z_{\alpha}$  - maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang menggunakan metode *small group discussion* dengan metode *drill* terhadap hasil belajar matematika siswa Kelas III MIN Pemurus Dalam Banjarmasin.

### Daftar Pustaka

Aqib, Zainal, *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung, Yrama Widya, 2014.

- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta, Rineka Cipta, 2010.
- Azwar, Saifuddin, *Metode Penelitian*. Yogyakarta, Pustaka Pelajar Offset, 2005.
- Daryanto, *Belajar dan Mengajar*. Bandung, CV. Yrama Widya, 2010., *Inovasi Pembelajaran Efektif*. Bandung, Yrama Widya, 2013.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung, Cita Umbara, 2003.
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta, PT Rineka Cipta, 2013.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta, Remaja Rosdakarya, 2006.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta, Rineka Cipta, 2010.
- Fathani, Abdul Halim, *Matematika Hakikat dan Logika*. Yogyakarta, Ar-Ruzz Media, 2012.
- Fraenkel, Jack R. and Norman E. Wallen, *Student Workbook to Accompany How To Design and Evaluate Reseach In Education*. New York, McGraw-Hill, 2003.
- Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung, Pustaka Setia, 2011. Hamzah, H.M Ali dan Muhlissarini, *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika*. Jakarta, Raja Grafindo, 2014.
- Hasan, Iqbal, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta, Bumi Aksara, 2009.
- Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*. Bandung, Remaja Rosdakarya, 2000.
- Heruman, *Model Pembelajaran Matematika*. Bandung, Remaja Rosdakarya, 2008.
- Ibrahim, R. dan Nana Syaodih, *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta, Rineka Cipta, 2003.
- Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*. Semarang, Ra Sail Media Group, 2008.
- Jihad, Asep dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta, Mlti Pressindo, 2013.
- KEMENDIKNAS, *Badan Standar Nasional Pendidikan*. 2006. Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Kalimantan Selatan, *Pedoman Penyelenggaraan Ujian Sekolah dan Ujian Akhir Nasional Bagi Sekolah/Madrasah Tahun 2003/2004 Provinsi Kalimantan Selatan*. Banjarmasin, Pemerintah Provinsi Kalsel Dinas Pendidikan, 2004. Kunandar, *Langkah-Langkah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta, Raja Grafindo Rosdakarya, 2008.
- Majid, Abdul, *Strategi Pembelajaran*. Bandung, Remaja Rosdakarya, 2013.
- Martinis, Yamin, *Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran*. Jakarta, Sasana Mitra Sukses, 2003. Martono, Nanang, *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2010.

- Masitoch, Nurul, dkk., *Gemar Matematika untuk SD dan MI Kelas III*. Jakarta, Pelita Ilmu, 2009.
- Mufarrokah, Anissatul, *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta, Teras, 2009.
- Murdan, *Statistik Pendidikan dan Aplikasinya*. Yogyakarta, Global Pustaka Utama, 2003.
- Nazir, *Metode Penelitian*. Jakarta, Ghalia Indonesia, 2005.
- Purwanto, Ngalim, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung, Rosdakarya, 2012.
- Riduwan, *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung, Alfabeta, 2012.
- Roestiyah N.K, *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta, Rineka Cipta, 2008.
- Shihab, M. Quraish, *Tafsir Al-Misbah*. Jakarta, Lentera Hati, 2011.
- Sudjana, *Metoda Statistika*. Bandung, Tarsito, 2002.
- Sudjana, Nana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung, Sinar Baru Algensindo, 2013.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung, Alfabeta, 2010.
- \_\_\_\_\_, *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung, Alfabeta, 2009.
- Susanto, Ahmad, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta, Kencana Prenamedia Group, 2014.
- Sutikno, M. Sobry, *Belajar dan Pembelajaran*. Lombok, Holistica, 2003.
- Tim MKPMB, *Strategi Belajar Mengajar Kontemporer*. Bandung, UPI, 2001.
- Tim Pengembangan MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2011.
- Uhbiyati, Nur, *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung, Pustaka Setia, 2005.
- Usman, Moh Uzer dan Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung, Remaja Rosda Karya Ofset, 2001.
- Widdiharto, R., “Model-model Pembelajaran Matematika”, Makalah. Yogyakarta, PPPG Matematika, 2004.
- Wikandri, M. Nur, *Pengajaran Berpusat Pada Siswa dan Pendekatan Kontruktivitas Dalam Pengajaran*. Surabaya, UI, 2000.